

**PENERAPAN MODEL BERPIKIR INDUKTIF DENGAN MEDIA GRAFIS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
PADA SISWA KELAS III NEGERI 04 NGRINGO
TAHUN 2015/2016**

Winahyu Arif Wicaksono¹, Imam Suyanto², Moh.Salimi³
PGSD FKIP UNS Jalan Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: arifwinahyu@student.uns.ac.id
1Mahasiswa, 2,3Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The Application of Inductive Writing Model Using Graphic Media in Improving Social Science Learning for the Third Grade Students of SD Negeri 4 Ngringo in the Academic Year of 2015/2016. This research is based on the low learning outcomes of students especially in social science learning. The objective of this research is to improve social science learning of the third grade students of SD Negeri 4 Ngringo. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of five meetings including planning, action, observation, and reflection. The results of this research showed that the application of Inductive Writing using graphic media can improve students' learning outcomes in SD Negeri 4 Ngringo especially in social science with the materials of kinds of jobs. It was proven by the percentage of students' learning mastery before treatment by 65% then increase in the first cycle 72%, in the second cycle 83%, and in the third cycle 86%.*

***Keywords:** Inductive Thinking model, graphic media, learning outcomes, social science, elementary schools*

Abstrak: Penerapan Model Berpikir Induktif dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III Negeri 04 Ngringotahun 2015/2016. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 04 Ngringo khususnya pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan secara kolaboratif selama tiga siklus melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model berpikir induktif dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 04 Ngringo khususnya pada mata pelajaran IPS dengan materi jenis-jenis pekerjaan. Hal tersebut dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebelum dilakukan tindakan sebesar 65% namun pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa menjadi 72%. Sedangkan pada siklus 2 persentase ketuntasan siswa menjadi 83% dan pada siklus 3 persentase ketuntasan siswa menjadi 86%

Kata kunci: Model Berpikir induktif, Media grafis, IPS SD

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan demikian sebagai

seorang guru dalam mengembangkan model maupun metode pembelajaran IPS hendaknya memperhatikan karakteristik siswa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat secara terbuka menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai yang berhubungan dengan masyarakat,

memutuskan tindakan dan mengambil tindakan dengan keputusan yang reflektif.

Kondisi awal berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas III diperoleh data 13 (57%) siswa belum tuntas dengan standar KKM sebesar 65. Hasil observasi menunjukkan kegiatan ceramah masih mendominasi dalam pembelajaran IPS. Siswa hanya mendengarkan duduk dengan tenang dan diusahakan tetap diam saat guru berceramah. Siswa kurang diberikan ruang untuk berpikir kritis, menganalisis dan membentuk pengetahuannya sendiri berdasarkan apa yang siswa alami dan permasalahan yang faktual di sekitar mereka. Sehingga apa yang dipelajari siswa kurang begitu berbekas pada diri siswa.

Keadaan demikian diduga disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya: (1) pola pembelajaran IPS yang dilakukan masih monoton dan kurang menarik bagi siswa; (2) siswa jarang diberi stimulus untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya; (3) proses pembelajaran selalu berpedoman pada buku materi, baik dilihat dari materi yang diajarkan, tugas-tugas yang dikerjakan maupun evaluasi yang dikerjakan; (4) pendekatan pembelajaran yang digunakan masih sebatas memberikan informasi/ pengetahuan; dan (5) jarang mengaitkan materi dengan kenyataan atau pengalaman yang dialami siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti perlu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan suatu model pembelajaran disertai dengan media yang tepat untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah. Salah satu model yang tepat adalah model berpikir induktif. Model ini merupakan model yang efektif untuk mengembangkan

pengetahuan dan pemahaman peserta didik melalui kegiatan yang bermakna bagi siswa.

Model berpikir induktif memungkinkan siswa melakukan kegiatan membangun pengetahuan sendiri sehingga siswa aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajarnya akan meningkat dan tahan lama. Model berpikir induktif akan lebih maksimal hasilnya apabila didukung oleh media yang sesuai seperti media grafis.

Penerapan model pembelajaran berpikir induktif dengan media grafis sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 04 Ngringo dalam penerapannya mempertimbangkan karakteristik anak SD kelas III yang mengacu pada pendapat Piaget (Sagala, 2013: 27-28) dimana anak kelas tiga (7-8 tahun) berada pada tahap operasional kongkrit yang ditandai dengan munculnya keterampilan berpikir logis dan rasional, melakukan pemecahan masalah melalui percobaan "trial and error" dan pengambilan keputusan secara logis serta mengaitkannya dengan pengalaman perorangan.

Model berpikir induktif dengan media grafis dalam penelitian ini terbagi menjadi sembilan langkah sebagai berikut: (1) Membuat daftar kategori dari media gambar; (2) Mengelompokkan media berdasarkan ciri-ciri yang sama; (3) Membuat label/ menamai hasil klasifikasi sesuai persamaan ciri-cirinya; (4) Berdiskusi memilih data (media gambar) yang sesuai dengan perintah LKS; (5) Berdiskusi mencari hubungan penting dari data (media gambar); (6) Membuat simpulan sementara dari hasil diskusi; (7) Mempresentasikan hasil simpulan mereka; (8) Menyampaikan alasan yang mendukung simpulan mereka; (9)

Menguji kebenaran (verifikasi) simpulan masing masing kelompok kemudian membuat simpulan umum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan model berpikir induktif dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS; (2) Apakah penerapan model berpikir induktif dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS; (3) Apa kendala dan solusi penerapan model berpikir induktif dengan media grafis dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan model berpikir induktif dengan media grafis dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS; (2) Meningkatkan hasil belajar IPS melalui model berpikir induktif dengan media grafis; (3) Mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan model berpikir induktif dengan media grafis dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas.

Alur PTK yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Arikunto yang terjadi pada setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Arikunto, 2008: 16). Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bekerjasama untuk mengidentifikasi dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, dan menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang timbul. Pada tahap pelaksanaan guru bertugas melaksanakan pembelajaran, sedangkan peneliti dibantu dua guru bertindak sebagai observer. Setelah

melaksanakan pembelajaran, guru dan peneliti melakukan kegiatan diskusi (wawancara) membahas pelaksanaan tindakan yang telah diterapkan kemudian merefleksi hasil pembelajaran. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Kegiatan penelitian ini, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 04 Ngringo tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 36 siswa. Seluruh siswa kelas III tersebut dalam tahap perkembangan yang normal baik secara fisik, mental, sosial, serta intelektualnya, sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu hasil evaluasi siswa sebagai data kuantitatif. Selain itu hasil observasi dan wawancara mengenai penerapan model berpikir induktif dengan media grafis peneliti gunakan sebagai data kualitatif.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif sedangkan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber data dalam triangulasi sumber adalah siswa (menggunakan teknik wawancara dan tes tertulis) dan guru (menggunakan teknik observasi dan wawancara). Triangulasi teknik dengan menggunakan teknik tes tertulis, observasi, dan wawancara.

Tehnik analisis datayang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 5 pertemuan dengan rincian pada siklus I dan II masing-masing 2 pertemuan dan pada siklus III 1 pertemuan. Tiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap sesuai dengan dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan observasi dan refleksi dengan materi yang berbeda pada setiap pertemuan. Pelaksanaan PTK sesuai dengan alur spiral yang digunakan adalah Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2008: 16). Secara garis besar model ini melakukan 4 kegiatan dalam PTK yang terjadi pada setiap siklus, yaitu: Perencanaan (plan), Pelaksanaan (act), Pengamatan (observe), Refleksi (reflect) Adapun langkah dari model berpikir induktif dengan media grafis sebagai berikut: (1) Membuat daftar kategori dari media gambar; (2) Mengelompokkan media berdasarkan ciri-ciri yang sama; (3) Membuat label/ menamai hasil klasifikasi sesuai persamaan ciri-cirinya; (4) Berdiskusi memilih data (media gambar) yang sesuai dengan perintah LKS; (5) Berdiskusi mencari hubungan penting dari data (media gambar); (6) Membuat simpulan sementara dari hasil diskusi; (7) Mempresentasikan hasil simpulan mereka; (8) Menyampaikan alasan yang mendukung simpulan mereka; (9) Menguji kebenaran (verifikasi) simpulan masing masing kelompok kemudian membuat simpulan umum.

Langkah-langkah tersebut didukung oleh pendapat Taba (Joyce dkk, 2009: 116) yang membagi struktur model berpikir induktif menjadi tiga tahap (1) Tahap pembentukan Konsep, meliputi mengkalkulasi dan membuat daftar, mengelompokkan, membuat label dan kategori; (2) tahap interpretasi data, meliputi mengidentifikasi hubungan-hubungan yang penting, mengeksplorasi hubungan-hubungan, membuat dugaan/ kesimpulan; (3) Tahap aplikasi Prinsip, meliputi memprediksi konsekuensi, menjelaskan fenomena asing, dan menghipotesis, menjelaskan dan atau mendukung prediksi dan hipotesis, menguji kebenaran (verifikasi) prediksi.

Hasil observasi penerapan model berpikir induktif dengan media grafis yang dilakukan pada siklus I mencapai 76% untuk guru dan 78 % untuk siswa. Pada siklus II hasil observasi guru mencapai 90% sedangkan siswa 89%. Siklus III hasil observasi guru menjadi 97% dan siswa 96%.

Keberhasilan penerapan model berpikir induktif ini juga sudah terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Ika L (2012), berjudul Penerapan Model Pembelajaran Inductive thinking Berbasis Keterampilan Proses Sains dengan menggunakan tiga langkah yaitu: (1) Pembentukan konsep; (2) Interpretasi data; dan (3) Aplikasi prinsip menunjukkan penampilan guru meningkat dari 86,67% menjadi 100%, iklim belajar meningkat dari 72,79% menjadi 91,18%, sikap ilmiah siswa meningkat dari 69,12% menjadi 84,31% dan motivasi belajar siswa meningkat dari 68,63% menjadi 84,31%. Sedangkan penelitian yang dilakukan Maria C Canadas, Encarnacion Castro dan Enrique Castro

(2009) berjudul *Using a Model to Describe Students' Inductive Reasoning in Problem Solving* yang menggunakan inductive reasoning model menunjukkan bahwa model berpikir induktif dengan langkah (1) *Work on particular cases*; (2) *Organization of particular cases*; (3) *Search and prediction of pattern*; (4) *Conjecture formulation*; (5) *Justification*; (6) *Generalization* (7) *Justification of generalization* sangat berguna untuk menggambarkan kinerja belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang jenis-jenis pekerjaan di kelas III SDN 04 Ngringo tahun ajaran 2015/2016 diperoleh dari hasil evaluasi setiap pertemuan. Materi-materi yang menjadi bahan evaluasi meliputi; aktifitas sehari-hari, aktifitas yang termasuk pekerjaan, pengertian pekerjaan, jenis-jenis pekerjaan di sekitarkita dan pekerjaan orang tua.

Pada tes pratindakan, persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan KKM 65 grafik persentase ketuntasan hasil belajar pada tes pratindakan mencapai angka 65%. Setelah dilakukan tindakan siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 72%, pada siklus II sebesar 83% dan pada siklus III meningkat menjadi 86%.

Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar juga dilakukan dalam penelitian Nurdianti, Imran, dan Arif Firmansyah dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar" menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran terus meningkat dengan rata-rata formatif tes pada siklus I 64,50 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 75% dan rata-rata formatif tes siklus kedua

mencapai 83,50 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa 100%.

Hasil-hasil tersebut membuktikan bahwa model berpikir induktif dengan media grafis berupa gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai pendapat Taba (Joyce dkk, 2009) yang mengemukakan bahwa model berpikir induktif didesain untuk membangun proses induktif serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dalam mengkategorikan dan menangani informasi. Selain itu Sadiman (2009: 28) menyatakan bahwa secara khusus media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Subana (Nurdianti, 2014: 97), manfaat gambar sebagai media pembelajaran adalah: (1) menimbulkan daya tarik pada siswa; (2) mempermudah pemahaman siswa; (3) mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak; (4) memperjelas bagian yang penting sehingga dapat diamati; (5) meningkatkan suatu uraian.

Dalam penerapan model berpikir induktif dengan media grafis terdapat beberapa kendala utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berikut adalah kendala dan solusi dalam menerapkan model berpikir induktif dengan media grafis. (1) ada kelompok mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan; dan (2) Ada siswa yang kesulitan membuat contoh relevan. Dari kendala tersebut maka diperoleh solusi (1) Guru membimbing secara khusus kelompok yang kesulitan membuat simpulan; dan (2) Meminta siswa mencari contoh relevan pada buku materi.

Hal tersebut sesuai dengan kendala yang dikemukakan Warimun (Fikri, 2014) yaitu tingkat keefektifan

model pembelajaran induktif ini, sangat tergantung pada keterampilan guru dalam bertanya mengarahkan pembelajaran, dan guru harus menjadi pembimbing yang akan untuk membuat siswa berpikir. Sejalan dengan itu menurut Joice,dkk (2009) dalam menerapkan model berpikir induktif guru memang dianjurkan terus membantu siswa belajar bagaimana mereka seharusnya mereka belajar. Untuk itu solusi yang dilakukan adalah memberi pancingan pertanyaan pada siswa untuk memudahkan siswa memahami materi dan memberikan ilustrasi yang jelas dengan mempraktikan langsung bersama siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model berpikir induktif dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Penerapan model berpikir induktif dengan media grafis sudah menggunakan langkah yang tepatnya yaitu: (a) Membuat daftar kategori dari media gambar; (b) Mengelompokkan media berdasarkan ciri-ciri yang sama; (c) Membuat label/ menamai hasil klasifikasi sesuai persamaan ciri-cirinya; (d) Berdiskusi memilih data (media gambar) yang sesuai dengan perintah LKS; (e) Berdiskusi mencari hubungan penting dari data (media gambar); (f) Membuat simpulan sementara dari hasil diskusi; (g) Mempresentasikan hasil simpulan mereka; (h) Menyampaikan alasan yang mendukung simpulan mereka; (i) Menguji kebenaran (verifikasi) simpulan masing masing kelompok kemudian membuat simpulan umum. Sehingga berjalan dengan baik dan

terus mengalami peningkatan dari siklus 1 hingga siklus 3.

- (2) Penerapan model berpikir induktif dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa sebelum dilakukan tindakan sebesar 65% namun pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 72%. Sedangkan pada siklus 2 persentase ketuntasan siswa meningkat kembali menjadi 83% dan pada siklus 3 persentase ketuntasan siswa naik menjadi 86%.
- (3) Terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (a) ada kelompok mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan; dan (b) Ada siswa yang kesulitan membuat contoh relevan. Dari kendala tersebut maka diperoleh solusi (a) Guru membimbing secara khusus kelompok yang kesulitan membuat kesimpulan; dan (b) Meminta siswa mencari contoh relevan pada buku materi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model berpikir induktif dengan media grafis efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada: (1) Pihak sekolah untuk mensosialisasikan model berpikir induktif dengan media grafis pada guru kelas dalam kegiatan KKG, diklat, pelatihan, atau kegiatan pengembangan profesionalitas guru lainnya; (2) Guru untuk menerapkan model berpikir induktif pada materi atau mata pelajaran yang berbeda sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (3) Untuk peneliti yang melakukan

penelitian serupa hendaknya melakukan penelitian dengan mata pelajaran yang berbeda, jenjang kelas yang berbeda atau dengan menggunakan media yang berbeda.

Sagala S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Canadas M C, Encarnacion C and Enrique C. (2009). Using a Model To Describe Students' Inductive Reasoning in Problem Solving. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*. No 17 vol 7 (1) pp 261-278. Diperoleh 11 Desember 2015 dari <http://www.investigacion-psicopedagogica.org/revista/new/english/ContadorArticulo.php?302>

Fikri P M. (2014). *Pengaruh Model Belajar Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa pada Konsep Getaran dan Gelombang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Joyce B, Marsha W dan Emily C. (2009). *Model Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Listyaningrum R I, Sajidan, Suciati. (2012). *Penerapan Model Inductive Thinking Berbasis Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X.7 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak di terbitkan : Biologi FKIP UNS

Sadiman Dkk, (2009), *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada